

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan. Pengetahuan yang tersusun secara sistematis berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol gejala dan peristiwa pendidikan yang bersumber dari pengalaman. Pengetahuan salah satunya diperoleh melalui jalur sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui lembaga formal berfungsi untuk membuat kemampuan berpikir menjadi lebih terstruktur (Trianto, 2009).

Sistem pengajaran konvensional juga yang sampai kini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah, proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal ini tentu sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini terjadi terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga menurun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi di SMA Swasta Prayatna Medan, guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, guru jarang memvariasikan model pembelajaran karena guru merasa masih sering kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Masalah yang sering ditemukan guru diantaranya adalah, adanya siswa yang kurang aktif pada saat belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, respon terhadap pembelajaran yang sangat minim, munculnya sikap acuh tak acuh siswa dalam kelas, ditambah lagi guru yang umumnya menjelaskan materi pelajaran kepada siswa melalui metode ceramah, hal ini lah yang membuat hasil belajar siswa pada materi Sel di kelas XI IPA masih rendah hanya ada beberapa siswa saja yang mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Siswa yang

nilainya masih dibawah KKM dilakukan remedial agar nilai siswa menjadi lebih baik.

Rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran akan berimbas kepada rendahnya hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar semester ganjil dari 3 tahun terakhir pada nilai ujian semester biologi tergolong rendah karena tidak mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal (Irwansyah, 2016).

Permasalahan tersebut harus diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dengan cara menerapkan *student-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dikondisikan oleh guru untuk belajar secara aktif. Ketika siswa sudah belajar dengan aktif, mereka mendapat kesempatan lebih untuk memahami pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Dengan ini mereka bersikap aktif, baik menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. (Trianto, 2010).

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomer struktur, yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Model pembelajaran *Think-Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Kurniasih, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2015) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

Selain hasil belajar, hal yang juga perlu diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Sebab salah satu hal yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan juga harus mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Febriana dan Erlintan (2015) untuk persentasi aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah aktivitas mendengarkan, aktivitas melihat, aktivitas menulis, aktivitas membaca, dan aktivitas berfikir. Aktivitas yang paling tinggi persentasinya adalah aktivitas melihat dibandingkan aktivitas yang lainnya, dan aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas menulis. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kusuma dan Aisyah (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar akutansi pada siswa. Penelitian terkait dilakukan oleh Saenab dan Puspita (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Sel Di Kelas XI SMA SWASTA PRAYATNA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada materi sel masih rendah
2. Siswa kurang aktif pada mata pelajaran Biologi di kelas
3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan
5. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian diterapkan pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Indikator penilaian diukur menggunakan parameter aktivitas dan hasil belajar. Parameter aktivitas dilakukan pada seluruh siswa di dalam kelas dan diamati oleh tiga observer, sedangkan parameter hasil belajar menggunakan pretest dan posttest.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikekukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi sel di kelas XI IPA semester ganjil di SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi sel di kelas XI IPA semester ganjil di SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sel di kelas XI IPA semester ganjil SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sel di kelas XI IPA semester ganjil SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi siswa di SMA Swasta Prayatna Medan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian diharapkan sebagai informasi Guru di SMA Swasta Prayatna Medan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).
3. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

1.7. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa istilah yang digunakan dibuat definisi operasionalnya demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalah, di antaranya:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran biologi pada materi pokok yang sedang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar tersebut dilihat dari 6 ranah, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau tindakan siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini aktivitas belajar pada siswa hanya dibatasi pada: aktivitas melihat, aktivitas menulis, aktivitas berbicara, aktivitas berfikir.

3. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 3-5.

4. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menghendaki siswa bekerja saling membantu.